

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan pribadi manusia yang tidak dapat diganti dengan yang lain, karena pendidikan merupakan kebutuhan setiap individu untuk mengembangkan kualitas dan potensi diri. Pendidikan tidak sekedar membentuk manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dari bodoh menjadi pintar dan kurang paham menjadi paham, tetapi juga membina dan membimbing peserta didik untuk memiliki pribadi yang baik.

Pendidikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam menghadapi tuntutan zaman. Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia merupakan upaya terpadu dari segenap pelaksana pendidikan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan yaitu tujuan pendidikan Nasional. Tujuan tersebut disamping menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi sasaran kegiatan pendidikan.

Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang tali estafet suatu pendidikan yang mana akan membimbing siswa dengan baik, sedangkan siswa sebagai penerus tali estafet tersebut. Jadi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam

tujuan pendidikan. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai desainer pembelajaran. Guru mengarahkan proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik sehingga proses pembelajaran yang disampaikan akan membuat siswa lebih aktif dan tertarik mempelajari materi tersebut, dengan kata lain siswa mempunyai respon positif terhadap materi tersebut¹

Sebagai seorang penyampai pesan atau materi pelajaran, gurudituntut untuk selalu kreatif daninovatif dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan minat belajar siswa. Berhasil atau tidaknya kurikulum pendidikan yang telah direncanakan dan ditetapkan kuncinya adalah terletak pada proses belajar mengajarnya. Proses belajar akan berjalan dengan lancar apabila ada minat. Oleh karena itu, guru harus mampu merangsang minat siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Pentingnya minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Minat atau perhatian siswa terhadap sesuatu merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui oleh guru. Dengan adanya minat atau perhatian siswa kepada mata pelajaran yang kita berikan makaisi dari materi pelajaran akan terserap dengan baik. Sebaliknya tanpaadanya perhatian terhadap apa yang kita berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi disukaioleh siswa.

¹Erlinawaty dkk, "Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri dengan Melakukan Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (Juli-September,2017),383.

Menurut Slameto siswa yang berminat belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:²

- a) Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus.
- b) Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati.
- c) Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan terhadap sesuatu yang diminati.
- d) Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. Ketertarikan pada suatu objek untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek.
- e) Partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil hikmah/pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, IPTEK dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Pentingnya mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam salah satunya adalah dapat membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-

²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 58.

norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Dalam lampiran Menteri Agama RI disebutkan bahwa tujuan mempelajari SKI di Madrasah Aliyah sebagai berikut:

- a) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
- b) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini dan masa depan.
- c) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi :

- a. Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah
- b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- c. Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M – 1250 M).
- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M).
- e. Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800M - sekarang).
- f. Perkembangan Islam di Indonesia dan dunia.³

Minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama terutama Sejarah Kebudayaan Islam diakui sangat minim, mereka lebih suka dengan pelajaran berbasis teknologi dan informasi. Hal ini terjadi karena salah satu kelemahan pendidikan agama Islam yaitu masih menerapkan cara-cara lama (tradisional) dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Akibatnya suasana kelas selama pembelajaran cenderung pasif, aktivitas siswa rendah, siswa cepat bosan dalam mengikuti pelajaran. Sikap anak didik yang pasif inilah yang mengakibatkan kurangnya minat belajar mereka pada pelajaran Agama Islam terutama Sejarah Kebudayaan Islam.

³ Lampiran Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, 2008, 76-78.

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam diharapkan siswa dapat mengetahui Sejarah Kebudayaan Islam yang terjadi di masa lampau. Untuk itu, hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah menjadikan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian siswa serta keadaan atau situasi yang dapat menarik minat siswa.

MA Raudlatut Thalabah adalah salah satu lembaga pendidikan Islam setaraf Sekolah Menengah Atas (SMA). Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan baik di kelas X, XI, maupun XII. Pada kelas XI, guru yang mengampu mata pelajaran tersebut adalah bapak Ajrullah Ghairu Mammun.

Jam belajar Sejarah Kebudayaan Islam MA Raudlatut Thalabah pada kelas XI adalah pada jam pertama dan setelah sholat dhuhur. Pada jam-jam tersebut, perludanya sebuah strategi dari guru untuk menjadikan pelajaran tersebut dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Pendekatan yang digunakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah pendekatan individu untuk mengetahui potensi yang ada dalam diri siswa dan menggunakan pendekatan kelompok untuk melatih semua siswa untuk bersosial dan bekerja dalam satu tim secara kompak tanpa membeda-bedakan. Seperti yang diungkapkan oleh guru sejarah kebudayaan Islam, bapak Ajrullah Ghairu Mammun bahwa:

“Pendekatan yang saya gunakan adalah pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Hal itu saya lakukan untuk mengetahui karakteristik siswa didalam kelas. Pendekatan individu saya gunakan untuk mengetahui potensi yang ada pada masing-masing siswa. Sedangkan pendekatan secara kelompok saya gunakan

untuk melatih para siswa untuk peka dan tanggap bersosialisasi dan dapat bekerja dalam satu tim dengan kompak.”⁴

Metode yang digunakan juga bervariasi antara lain, metode ceramah sebagai pengantar, diskusi kelompok, dan penugasan atau resitasi. Metode-metode tersebut diaplikasikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penerapan metode juga memperhatikan kesiapan peserta didik. Dengan pemilihan strategi yang tepat dalam mengajar, maka materi akan mudah ditangkap dan dipahami oleh peserta didik. Selain itu, juga dapat menghidupkan suasana kelas melalui cara yang menarik dari guru mata pelajaran tersebut. Seperti yang dikatakan oleh bapak Misbahuddin bahwa:

Guru harus mampu menyesuaikan cara atau metode dengan materi yang akan diajarkan. Tujuannya tidak lain adalah agar yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami dan ditangkap dengan baik oleh peserta didik. Apabila cara tersebut sesuai, maka suasana dalam kelas menjadi hidup dan menyenangkan untuk proses kegiatan belajar mengajar.⁵

Kemudian, strategi yang diterapkan oleh guru tersebut adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan memadukannya dan menggunakan *mind mapping* sebagai pengganti LCD. Sistem penilaian yang dipakai adalah pemberian dan pengurangan poin serta *punishment and reward*. Seperti yang dikatakan oleh bapak Ajrullah Ghairu Mamnun bahwa:

⁴Ajrullah Ghairu Mamnun, Laboratorium Komputer, 29 April 2019.

⁵Misbahuddin, Kepala Madrasah Aliyah Raudlatut Thalabah, Lobi Kantor Kepala Madrasah, 26 April 2019.

Untuk meminimalisir rasa bosan didalam kelas, saya sering memadukan metode pembelajaran. Tentu dengan memperhatikan juga materinya serta *punishment and reward* sebagai sistem penilaiannya. Diharapkan dengan cara tersebut akan tercipta suasana belajar yang aktif, kompetitif, dan menyenangkan.⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis ingin mengetahui bagaimana strategi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengajar dan dampak atau pengaruhnya pada minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Maka penulis tertarik meneliti masalah tersebut dengan judul **STRATEGI GURU MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DAN RELEVANSINYA PADA MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI MA RAUDLATUT THALABAH NGADILUWIH KABUPATEN KEDIRI.**

B. Fokus Penelitian

Dariuraian konteks penelitian diatas, permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah:

- a. Bagaimana strategi gurupadamata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kabupaten Kediri?
- b. Bagaimana dampak strategi guru pada minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kabupaten Kediri?

⁶Ajrullah Ghairu Mammun, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Laboraturium Komputer, 29 April 2019.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kabupaten Kediri.
- b. Untuk mengetahui dampak strategi guru pada minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas XI di MA Raudlatut Thalabah Ngadiluwih Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi Guru

Diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengembangkan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

- b. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan kemampuan dalam penelitian ilmiah.

- c. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan dan bahan evaluasi bagi sekolah mengenai cara dan strategi yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam saat mengajar di kelas

E. Telaah Pustaka

- a. Dari hasil penelitian Nafi'ul Huda menyatakan bahwa minat siswa pada pelajaran pendidikan agama khususnya pada rumpun Sejarah Kebudayaan Islam di SD Darul Ulum Kebonsari Surabaya sekitar 65%. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan cara lama yaitu *teacher centered*. Akibatnya siswa cenderung pasif dan cepat bosan. Peneliti mencoba memperbaiki dan meningkatkan minat belajar dengan metode *talking stick*. Siswa berdiskusi sesuai materi yang diberikan lalu menjawab pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan *talking stick*. Pada pra siklus didapatkan hasil 35% dari 34 siswa. Peneliti melanjutkan dengan siklus kedua dan didapatkan hasil 70% dari 34 siswa.⁷
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Abdurrohman ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektif metode *index card match* untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas V MI Manahijul Huda Ngagel Tahun 2010/2011 pada mata pelajaran SKI pokok bahasan hijrah nabi ke Yatsrib. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan PTK dengan dua siklus. Hasil dari penelitian ini adalah dari rangkaian penelitian

⁷Nafi'ul Huda, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode *Talking Stick* Pada Siswa Kelas 4 SD Darul Ulum Kebonsari Surabaya", Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Islam, Vol. 07, No. 01, Juni 2016, 117-133.

tersebut dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa meningkat yang berbanding lurus dengan prestasi belajar, tingkah laku siswa yang negatif berkurang dan tingkah laku positif siswa semakin bertambah. Hal ini dapat diketahui setelah peneliti melakukan penghitungan prosentase data tentang minat, prestasi belajar, tingkah laku belajar. Dan prosentase minat pada pra siklus adalah 33,75%, pada siklus I adalah 58,75% dan pada siklus II adalah 91,25%. Sedangkan prosentase hasil belajar pada pra siklus adalah 25%, pada siklus I adalah 50%, dan pada siklus II adalah 90%. Kemudian perubahan tingkah laku dapat diketahui dari prosentase pada pra siklus yaitu prosentase tingkah laku negatif 32,5%, pada siklus I menurun menjadi 22,5%, dan pada siklus II menurun lagi menjadi 7,5 %, untuk prosentase tingkah laku positif pada pra siklus adalah 19%, pada siklus I adalah 36%, dan pada siklus II adalah 61%.⁸

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Euis Sofiini bertujuan menganalisis implementasi pembelajaran e-learning pada Madrasah Tsanawiyah. Penelitian dilakukan pada kelas VIII di MTsN 1 Pandeglang dan MTsN 18 Jakarta. Metodologi penelitian menggunakan kualitatif studi kasus. Sumber data primer guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Admin e-learning dan siswa, Instrumen pengumpul data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis

⁸Abdurrohim, "UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SKI POKOK BAHASAN MENGENAL PERISTIWA HIJRAH NABI MUHAMMAD SAW KE YATSRI DENGAN METODE *INDEX CARD MATCH* KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MANAHIJUL HUDA PENGGUNG DESA NGAGELKEC. DUKUHSETI KAB. PATI TAHUN 2010 / 2011", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

data meliputi: pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data dan display data. Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, perencanaan pembelajaran guru membuat perangkat, bahan ajar, penugasan, dan quiz. Admin membuat e-mail bagi guru dan siswa berbasis *classroom google*, mendownload aplikasi *classroom google* pada *Handphone* berbasis android dan membuat password. *Kedua*, pelaksanaan pembelajaran meliputi: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dengan menggunakan *classroom google*. Kegiatan akhir berupa post tests cara lisan. *Ketiga*, hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam terlihat pada motivasi, aktivitas dan kreativitas siswa. Nilai akhir pembelajaran 70% diatas Kriteria Ketuntasan Minimum dan 30% di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum.⁹

⁹Euis Sofi, "PEMBELAJARANBERBASIS *E-LEARNING* PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI I MODEL PANDEGLANG", TANZHIM, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1, No.1, 2016, 49-64.